

## PENERAPAN KONSEP LOKALITAS DAN PARIWISATA PADA DESAIN PASAR IKAN TERPADU DI KOTA BATAM

Ravarellina Gita Shiera Alma'ariz, Musyawaroh Musyawaroh, Tri Joko Daryanto

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

rg.shiera.a1@student.uns.ac.id

### Abstrak

Adanya potensi geografis yang dimiliki Kota Batam sangat mendukung pengembangan di bidang perikanan dan pariwisata. Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki program meningkatkan kualitas infrastruktur pasar ikan sehingga produksi perikanan dan konsumsi masyarakat pada produk hasil perikanan akan meningkat. Oleh karena itu, ide desain Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam memiliki peranan penting dalam merespon permasalahan dan potensi yang ada. Pasar Ikan Terpadu dirancang memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai komersial dan wisata. Objek rancang bangun harus mempunyai citra bangunan yang menarik sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk berkunjung membeli produk hasil perikanan. Dengan mengusung konsep lokalitas dan tourism, desain akan mencerminkan karakteristik lokal dan menjadi ikon Kota Batam serta destinasi wisata yang menarik. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tahap pertama mengidentifikasi permasalahan mengenai objek rancang bangun, lokasi, dan strategi desain yang digunakan. Tahap kedua yakni pengumpulan dan pengolahan data studi lokasi serta studi literatur mengenai arsitektur lokalitas Batam dan tourism. Tahap ketiga yaitu menganalisis dengan menghubungkan objek rancang bangun dengan konsep lokalitas dan tourism yang membentuk kriteria desain. Dari implementasi kriteria desain didapatkan hasil desain berupa bentuk massa yang mengadaptasi bentuk fisik dari kearifan lokal, pengolahan tata massa terpusat dan orientasi massa menghadap jalur sungai dan jalan utama, atap bangunan mengadaptasi arsitektur tradisional melayu Batam serta perahu bercadik sebagai bentuk fisik dari kearifan lokal, tampilan bangunan yang menerapkan ornamentasi budaya melayu Batam serta terdapat vegetasi lokal pada landscape.

**Kata kunci:** Lokalitas, Tourism, Pasar Ikan Terpadu, Kota Batam

### 1. PENDAHULUAN

Kota Batam memiliki kondisi geografis yang mendukung adanya pengembangan di bidang perikanan. Sebagai kota minapolitan, sektor perikanan di Batam menjadi pilar pendukung terpenting. Namun, sektor perikanan di Kota Batam belum terfasilitasi secara optimal. Saat ini fasilitas untuk memasarkan hasil produk perikanan masih jauh dari kondisi yang layak serta kurangnya infrastruktur pendukung di bidang perikanan seperti ruang pendingin untuk menyimpan produk perikanan lebih lama dan fasilitas pelelangan. Hal ini terbukti dari belum tersedianya fasilitas pelelangan ikan di Kota Batam maupun dalam lingkup Provinsi Kepulauan Riau (Pemerintah Kota Batam, 2021).

Sementara itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan sedang gencar menggalakkan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pasar ikan guna mendukung pertumbuhan sektor perikanan nasional, dengan harapan dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap hasil perikanan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Adanya potensi geografis yang dimiliki Kota Batam seharusnya dimanfaatkan lebih optimal dalam mendukung program pemerintah dengan ide perancangan bangunan Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan bisa menjadi sarana wisata di Kota Batam bagi pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kota Batam memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak di jalur pelayaran internasional dan berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia, menjadikan kota yang memiliki daya tarik bagi daerah sekitarnya. Adanya potensi pariwisata di Kota Batam ditandai dengan peningkatan angka kunjungan wisatawan pada tiap tahunnya. Secara kumulatif dari tahun 2020 hingga 2023 terjadi peningkatan kunjungan yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam Tahun 2020-2023**

Tahun	Banyaknya Kunjungan Wisman
2020	306.777
2021	2.651
2022	565.936
2023	1.192.931

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2024

Berdasarkan dari isu permasalahan dan potensi geografis diatas, menghasilkan ide desain berupa Pasar Ikan Terpadu yang mempunyai 2 fungsi sebagai komersial dan wisata. Pasar ikan terpadu tidak hanya mewadahi pasar ikan tetapi juga dilengkapi dengan pangkalan pendaratan ikan yang di dalamnya terdapat fasilitas pelelangan, serta terdapat wisata kuliner dan galeri perikanan. Melihat dari fungsinya yang tidak hanya sebagai komersial namun juga wisata, maka karakteristik lokalitas perlu ditampilkan agar objek rancang bangun menjadi representasi Kota Batam dan menjadi salah satu ikon destinasi wisata. Di sisi lain, untuk menciptakan *great pleasure* maka konsep pariwisata diperlukan yaitu menerapkan kriteria pembentuk *tourism* meliputi: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas (Middleton, V. T. C., Fyall, A., & Morgan, M., 2009). Dengan menerapkan strategi desain lokalitas dan *tourism* diharapkan dapat tercipta bangunan Pasar Ikan Terpadu yang memberi kesan kedaerahan sehingga mampu memberikan pengalaman tersendiri serta menarik minat wisatawan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode desain yang digunakan dalam ide perancangan Pasar Ikan Terpadu adalah deskriptif kualitatif. Tahap pertama yaitu identifikasi potensi dari permasalahan terkait objek rancang bangun, lokasi, dan strategi desain yang digunakan.

Tahap kedua yaitu pengumpulan dan pengolahan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses observasi kondisi eksisting tapak dan lingkungan sekitarnya, sedangkan data sekunder bersumber dari studi literatur terkait pasar ikan, arsitektur lokalitas Batam, dan pariwisata dari jurnal, buku, *e-book*, dsb. Tahap ketiga yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan melalui tahapan analisis dan sintesis data untuk menyelesaikan permasalahan sesuai aspek-aspek perancangan. Proses ini dimulai dengan menghubungkan objek rancang bangun dengan konsep lokalitas dan pariwisata yang membentuk kriteria desain arsitektur berupa keputusan desain yang mampu menjawab permasalahan dari masing-masing poin analisis.

Tahap keempat merupakan tahap akhir yaitu diperolehnya hasil desain dari implementasi penerapan konsep lokalitas dan pariwisata pada objek rancang bangun Pasar Ikan Terpadu. Bentuk implementasi pada rancangan bangunan meliputi bentuk massa, pengolahan tata massa, atap bangunan, dan tampilan bangunan.

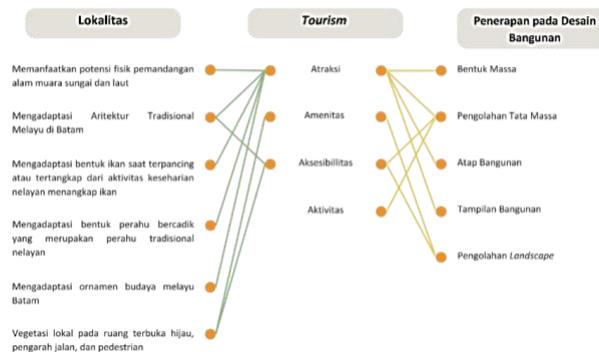
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek rancang bangun berupa Pasar Ikan Terpadu yang berlokasi di Jalan Duyung, Kelurahan Tanjung Uma, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam. Tapak berada di sisi utara Kota Batam dan dekat dengan Selat Singapura. Luas tapak ± 60.500 m<sup>2</sup> dan kondisi tapak seluas ± 15.000 m<sup>2</sup> merupakan bangunan pasar yang masih beroperasi dan sisanya berupa lahan kosong. Tapak memiliki ketinggian 2 m DPL (di atas permukaan laut) dengan topografi yang relatif datar. Terdapat beberapa potensi pendukung disekitar tapak yaitu berada di kawasan pesisir dan dapat dibangun pangkalan pendaratan ikan; berdekatan dengan permukiman nelayan; dekat dengan fasilitas pelabuhan, perhotelan, pertokoan, pendidikan dan kesehatan; aksesibilitas yang mudah dijangkau dan dekat dengan jalur transportasi; serta memiliki *view* alam yang menarik.



**Gambar 1**  
Lokasi dan Kondisi Eksisting Tapak Objek Rancang Bangun Pasar Ikan Terpadu

Objek rancang bangun menggunakan strategi desain berbasis lokalitas Batam. Dalam upaya menciptakan *great pleasure* bagi pengunjung, proses desain berusaha merespon komponen bentuk-bentuk kearifan lokal untuk membangun *great pleasure* (Aji, A. N. S., Triratna, B., & Muqoffa, M., 2021). Pasar Ikan Terpadu dibangun dengan menerapkan kriteria pembentuk *tourism* meliputi: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas (Middleton, V. T. C., Fyall, A., & Morgan, M., 2009). Kriteria tersebut kemudian diaplikasikan pada gubahan massa, pola tata massa, atap bangunan, dan tampilan bangunan pada desain perancangan Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam.

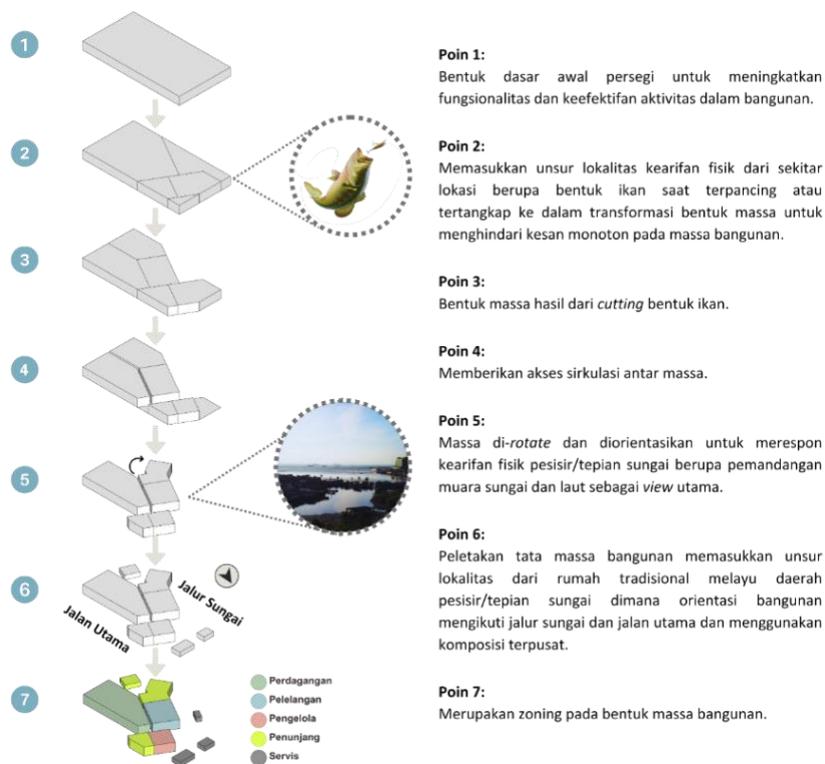


**Gambar 2**  
Bagan Strategi Desain pada Perancangan Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam

Penggabungan tema konsep lokalitas dengan kriteria *tourism* dimanfaatkan dalam proses perancangan sehingga menghasilkan strategi desain yang mencakup bentuk massa dan pola tata massa, atap bangunan, dan tampilan bangunan.

### A. Bentuk Massa dan Pola Tata Massa

Bentuk massa dan pengolahan tata massa dipengaruhi oleh kearifan fisik dari lokasi sekitar. Pengolahan bentuk massa memasukkan unsur lokalitas berupa transformasi bentuk ikan saat ditangkap oleh nelayan. Aktivitas penangkapan ikan menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat karena kentalnya industri perikanan di sekitar tapak. Aktivitas penangkapan ikan ini menjadi salah satu konsep lokalitas yang diterapkan, yakni transformasi bentuk ikan saat tertangkap menjadi bentuk massa. Selain itu, massa diorientasikan dengan memanfaatkan kearifan fisik wilayah pesisir/tepihan sungai berupa pemandangan muara sungai dan laut sebagai *view* utama. Orientasi massa menghadap ke barat laut untuk mendapatkan akses *view* tersebut. Berikut transformasi massa pada pasar ikan terpadu.



**Gambar 3**  
Transformasi Bentuk Massa pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam

Pengolahan tata massa bangunan mengadaptasi konsep lokalitas dari rumah tradisional melayu daerah pesisir/tepihan sungai. Rumah Melayu Pesisir/Tepian Sungai yang berada di daerah Kota Batam cenderung berorientasi mengikuti jalur sungai dan jalan; serta menghadap ke arah Barat-Timur (Rosetia, dkk, 2020). Orientasi Rumah Melayu tersebut dipengaruhi oleh iklim setempat dan faktor kepercayaan yaitu menghadap ke arah Kiblat (Barat) sehingga dapat langsung melaksanakan ibadah (Zain, Milenia, & Aulia, 2020). Konsep peletakan massa dan zonasi pada bangunan melayu menerapkan komposisi massa terpusat (Baron, 2018). Ruang yang mewadahi kegiatan utama menjadi pusatnya dan berada ditengah tapak, dimana sifat ruang semakin mendekati pusat akan memiliki hierarki yang lebih tinggi. Kemudian untuk kegiatan pendukung berada di sekitar bangunan utama yaitu di samping dan di belakang bangunan.



**Gambar 4**  
**Tata Massa dan Orientasi pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam**

Sebagai respon terhadap konsep lokalitas, massa bangunan 1 dan 2 yang mewadahi kegiatan pasar ikan, galeri perikanan, pelelangan, dan kuliner diorientasikan mengikuti jalan utama dan jalur sungai (Timur-Barat Laut). Bangunan pengelola dan ruang serbaguna berorientasi ke arah Barat Daya-Timur Laut. Sedangkan untuk massa bangunan servis berorientasi menghadap Selatan-Timur menyesuaikan dengan bentuk tapak dan akses jalur kendaraan servis. Kemudian untuk massa bangunan masjid diorientasikan sesuai arah kiblat Kota Batam yaitu  $293^\circ$  dari utara. Komposisi tata massa bangunan Pasar Ikan Terpadu menggunakan massa terpusat. Massa utama 1 dan 2 diletakkan ditengah tapak, kemudian untuk massa bangunan kegiatan pengelola, penunjang dan servis berada di samping dan belakang massa utama.

### B. Atap Bangunan

Bentuk atap Pasar Ikan Terpadu mengadopsi bentuk atap pada arsitektur tradisional melayu sebagai respon terhadap arsitektur lokalitas di Batam. Bentuk atap yang diimplementasikan yaitu atap lipat pandan, atap layar, atap pelana, dan atap limasan yang di adopsi dari rumah tradisional melayu di Batam.



1



2

Gambar 5

1) Atap Lipat Pandan pada Rumah Tradisional Melayu; 2) Atap Layar pada Rumah Tradisional Melayu  
Sumber: (Baron, 2018)

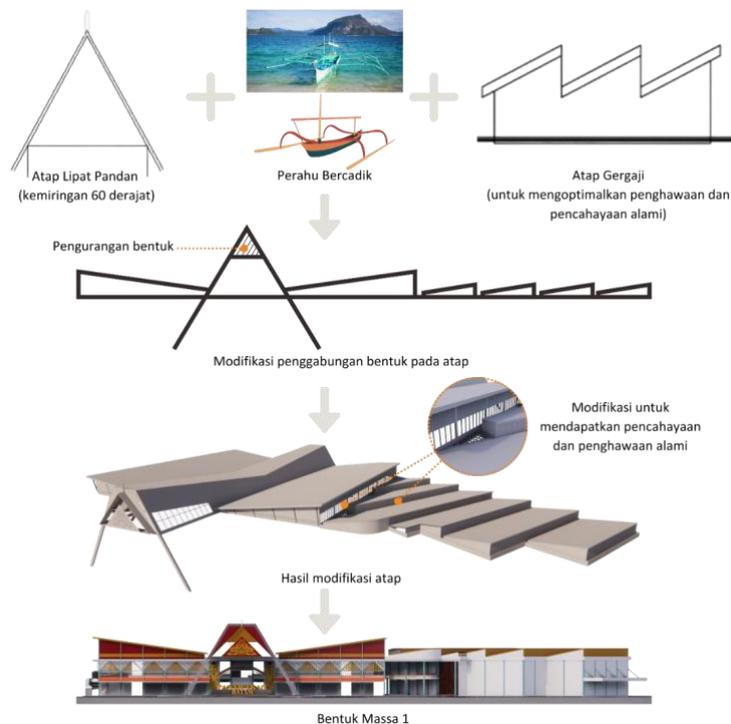


Gambar 6

1) Atap Pelana pada Rumah Melayu daerah Pesisir di Batam; 2) Atap Limasan pada Rumah Melayu daerah Pesisir di Batam

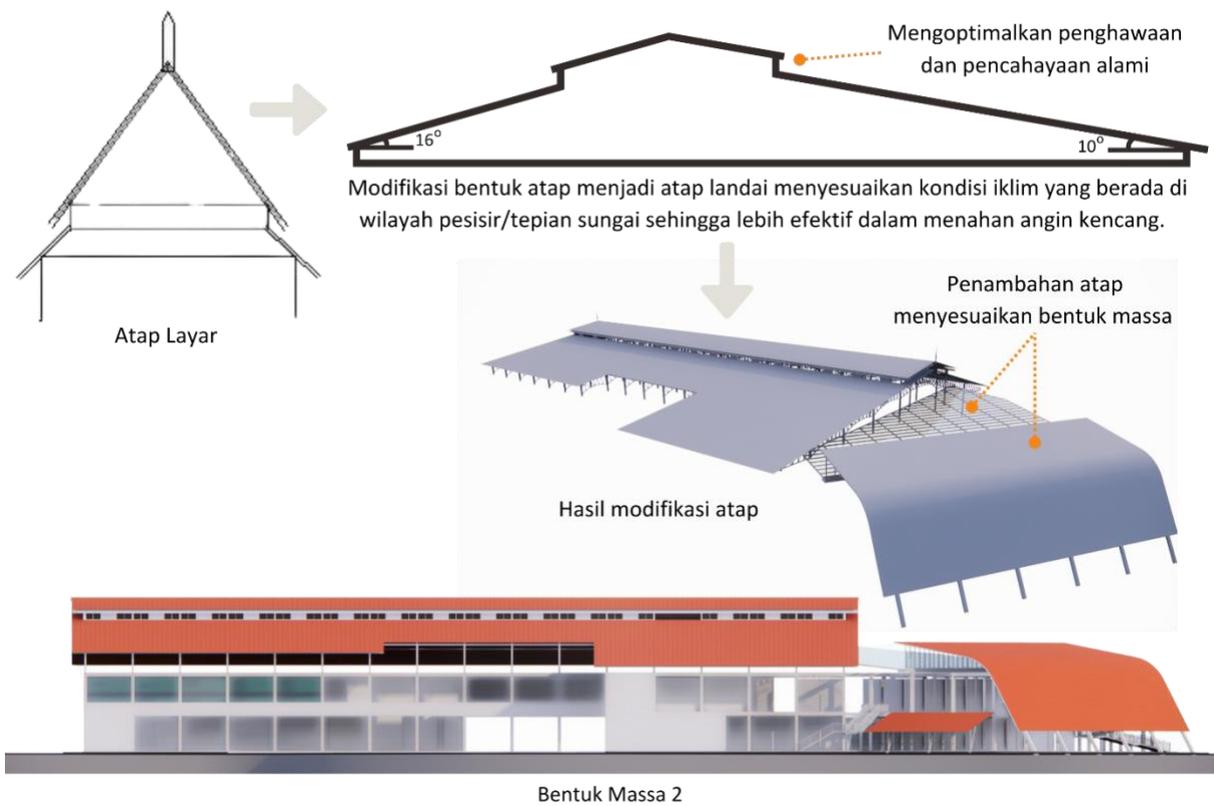
Sumber: (Rosetia, A., Shevriyanto, B., Tan, D., 2020)

Bentuk atap pada massa bangunan merupakan hasil transformasi dari bentuk atap arsitektur tradisional melayu dan mengadaptasi potensi fisik berupa bentuk perahu tradisional nelayan yaitu perahu bercadik. Upaya strategi desain yang dilakukan merupakan respon terhadap kondisi iklim dan arsitektur lokalitas dimana desain menghadirkan identitas daerah Batam dengan gaya yang terbaru. Penggabungan dan modifikasi bentuk yang dilakukan sebagai berikut.

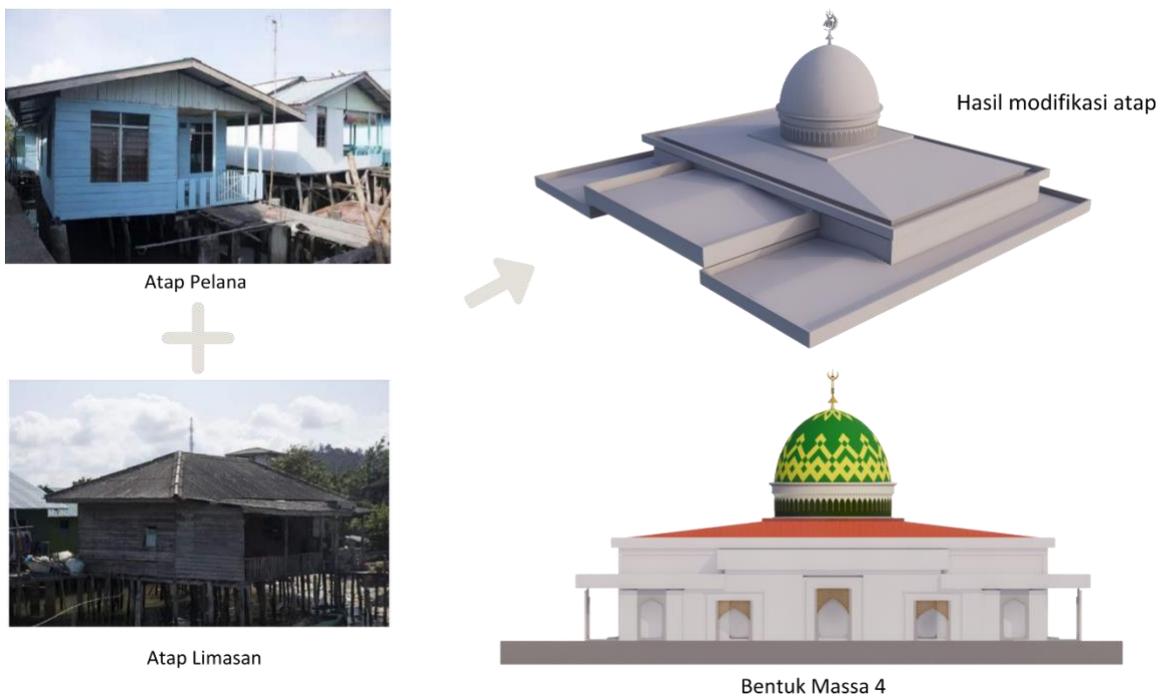


Gambar 7

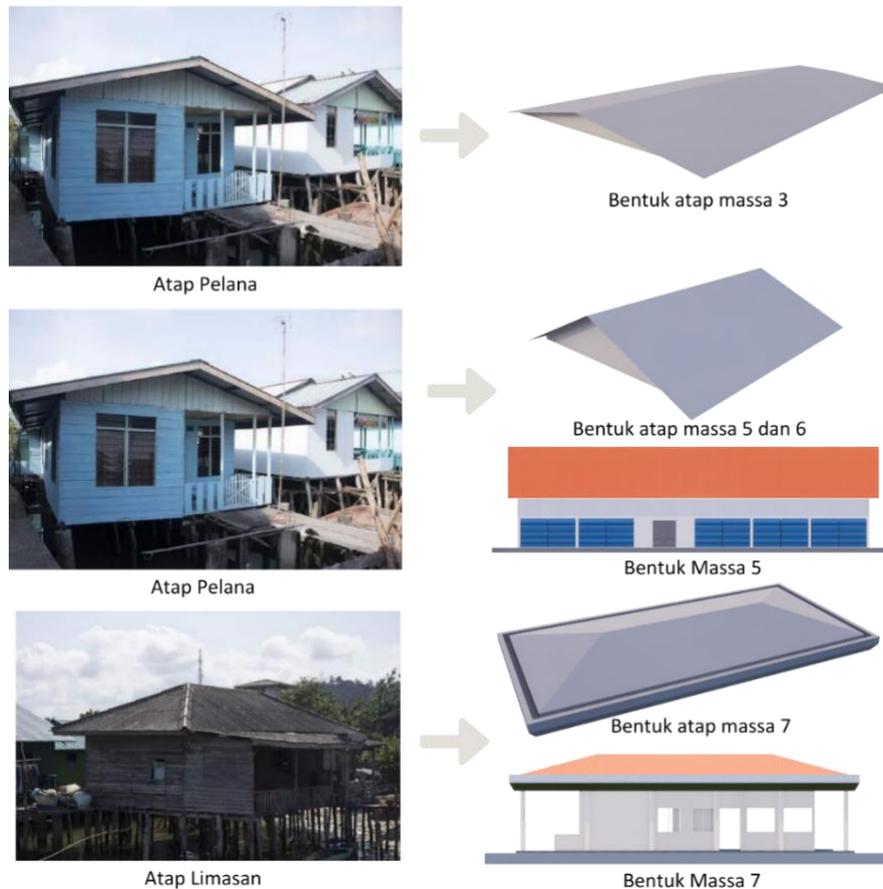
Transformasi Bentuk Atap Massa 1 pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam



**Gambar 8**  
Transformasi Bentuk Atap Massa 2 pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam



**Gambar 9**  
**Transformasi Bentuk Atap Massa 4 pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam**



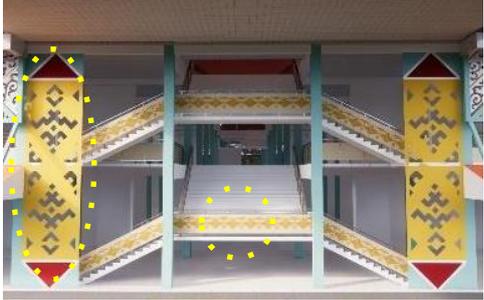
**Gambar 10**  
**Transformasi Bentuk Atap Massa 3,5,6 dan 7 pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam**

**C. Tampilan Bangunan**

Tampilan bangunan Pasar ikan Terpadu menerapkan unsur lokalitas dari Arsitektur Tradisional Melayu di Batam. Penerapan ornamen pada bangunan dapat memberikan citra bangunan untuk mendukung kesan kedaerahan sehingga menarik bagi pengunjung. Ornamentasi yang digunakan mengacu pada Peraturan Wali Kota no. 179 tentang Ornamen Budaya Melayu Batam. Penggunaan ornamen lokal menjadi landasan pola ornamentasi pada desain perancangan bangunan, penerapannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Implementasi Ornamen Budaya Melayu Batam pada Desain**

No	Ornamen / Ragam Hias (Perwako No. 179)	Implementasi Ornamen pada Desain	Keterangan
----	---	----------------------------------	------------

<p>1.</p>	 <p>Tunjuk Langit</p>		<p>Bagian ujung atau puncak atap terdapat tunjuk langit sebagai ciri khas ornamen bangunan tradisional melayu di Batam yang melambangkan kepada yang satu (Tuhan yang maha Esa).</p>
<p>2.</p>	 <p>Ukiran Dasar Bidai Susun Satu</p> <p>Bidai/Singap/Teban Layar</p>		<p>Pada bagian dinding atap bangunan menggunakan ornamen bidai/singap. Bagian ini biasanya dibuat bertingkat menyesuaikan dengan fungsi sebuah bangunan. Karena bangunan merupakan bangunan umum fungsi komersial maka menggunakan bidai bertingkat satu. Material yang digunakan terbuat dari ACP dengan motif <i>laser cut</i>.</p>
<p>3.</p>	 <p>Pucuk Rebung</p>		<p>Penggunaan ornamen pucuk rebung diterapkan pada fasad bangunan dan railing tangga. Motif ini memiliki makna sebagai pengingat untuk terus berupaya maju dimana seperti bagian pucuk pohon bambu yang terus tumbuh dan tumbuh. Material terbuat dari ACP dengan <i>laser cut</i> dibentuk motif pucuk rebung yang telah dimodifikasi.</p>

<p>4.</p>	 <p>Awan Larat</p>		<p>Secondary skin bermotif awan larat dengan material ACP <i>laser cut</i>. Motif awan larat bermakna rezeki yang melimpah, panjang usia, dan keagungan.</p>
-----------	---	--	--

Terdapat penataan ruang terbuka hijau (*landscape*) pada area *main entrance* dan parkir. Ruang terbuka hijau dihiasi berbagai tanaman lokal Batam seperti tanaman pucuk dicinta dan pohon nibung serta vegetasi lainnya seperti pohon tabebuaya dan pohon ketapang kencana. Tanaman pucuk dicinta berfungsi sebagai vegetasi pengarah jalan pada *landscape*. Sedangkan pohon nibung, tabebuaya, dan ketapang kencana berfungsi sebagai vegetasi peneduh. Adanya ruang terbuka hijau, taman dan penambahan elemen air diharapkan dapat menciptakan suasana yang asri dan sejuk serta menambah nilai estetika sehingga dapat menjadi tempat yang indah dan menarik untuk dikunjungi.



**Gambar 11**  
**Landscape Main Entrance pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam**

Pemilihan warna pada bangunan menggunakan warna yang cerah dan melambangkan ciri khas bangunan tradisional melayu. Pada dinding atap menggunakan warna merah, sedangkan pada ornamen dan ventilasi udara menggunakan warna kuning emas. Pada fasad bangunan menggunakan warna putih yang dipadukan kuning emas untuk bagian penyangga menggunakan warna hijau. Warna-warna ini merupakan warna yang dominan digunakan pada bangunan tradisional melayu.



**Gambar 12**  
**Penggunaan Warna Bangunan Melambangkan Ciri Khas Bangunan Tradisional Melayu**

Bangunan Pasar Ikan Terpadu menggunakan kombinasi material lokal dan material modern. Material yang dipilih dengan mempertimbangkan aspek visual yang mendukung konsep lokalitas dan respon terhadap kondisi iklim di sekitar lokasi tapak.



**Gambar 13**  
**Penggunaan Material Lokal dan Material Modern pada Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi desain dengan konsep lokalitas Batam mencakup kearifan lokal, arsitektur, dan budaya. Dalam upaya menciptakan *great pleasure* bagi pengunjung, perancangan Pasar Ikan Terpadu menerapkan kriteria pembentuk *tourism*, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas. Kemudian dilakukan penggabungan konsep lokalitas dan *tourism* yang menjadi acuan dalam perancangan Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam dan diterapkan melalui bentuk massa, pola tata massa, bentuk atap, dan tampilan bangunan.

Bentuk massa dan pola tata massa bangunan memanfaatkan unsur lokalitas berupa implementasi bentuk dari transformasi bentuk ikan saat ditangkap oleh nelayan dan merespon *view* pemandangan muara sungai dan laut yang terdapat di sekitar tapak. Selain itu, orientasi dan komposisi massa juga menerapkan konsep lokalitas dengan mengikuti tatanan massa hunian tradisional Melayu dengan massa terpusat dan berorientasi menghadap jalan utama dan jalur sungai.

Bentuk atap bangunan mengadaptasi unsur fisik kearifan lokal antara lain perahu bercadik nelayan dan Arsitektur Tradisional Melayu di Batam. Bentuk atap diadopsi dari bentuk atap pelana, atap lipat pandan, atap layar dan atap limasan. Kemudian dilakukan modifikasi bentuk atap untuk

mendapatkan pencahayaan dan penghawaan yang optimal pada bangunan dan menyesuaikan dengan bentuk massa sehingga desain menghadirkan identitas daerah Batam dengan gaya yang terbaru.

Pada tampilan bangunan menerapkan ornamen dan warna budaya melayu serta material lokal yang mudah dijumpai di sekitar lokasi dan dikombinasi dengan material modern untuk mendukung kesan kedaerahan pada bangunan. Selain itu, penataan *landscape* juga menggunakan tanaman lokal Batam seperti tanaman pucuk dicinta dan pohon nibung serta vegetasi lainnya untuk menambah estetika tampilan bangunan.

Strategi desain dengan menggabungkan konsep lokalitas dan *tourism* diharapkan dapat menciptakan kesan kedaerahan dan *great pleasure* sehingga menjadi daya tarik dan menarik minat kunjungan kembali wisatawan pada objek rancang bangun Pasar Ikan Terpadu di Kota Batam.

#### REFERENSI

- Aji, A. N. S., Triratma, B., & Muqoffa, M. (2021). Penerapan Desain Berbasis Kearifan Lokal pada Hotel Resor Pegunungan di Kabupaten Magelang. *Senthong: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 4(1), 350–359.
- Baron, M. (2018). Kearifan Lokal Lingga, Kekuatan Arsitektur Melayu Kepulauan Riau.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024.
- Middleton, V. T. C., Fyall, A., & Morgan, M. (2009). Marketing in Travel and Tourism. *Slovenia: Elsevier*, 4<sup>th</sup> ed, 122-125.
- Pemerintah Kota Batam. (2021). Rencana Strategis Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2021-2026.
- Peraturan Wali Kota no. 179 tentang Ornamen Budaya Melayu Batam.
- Rosetia, A., Shevriyanto, B., Tan, D., & dkk. (2020). Identifikasi Penggunaan Ruang Luar Terhadap Orientasi Bangunan Rumah Melayu di Daerah Pesisir Kampong Tua Tanjung Riau. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(1), 85-96.
- Zain, Milenia, & Aulia. (2020). Identifikasi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Di Pulau Sumatera (Studi Perbandingan Komponen Pembentuk Arsitektur). 4, 92–104.